

PERSEPSI TOKOH MASYARAKAT KOTA TANJUNG PURA TENTANG ISU RIBA DALAM MENINGKATKAN MINAT MASYARAKAT MENABUNG DI BANK SYARIAH INDONESIA KCP STABAT

Fariz Arkhan¹, Diyan Yusri², Anjur Perkasa Alam³

Arkanfariz805@gmail.com

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

diyanyusri@gmail.com

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

anjurpohan@gmail.com

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

Abstrak

Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang bertugas menghimpun dana dan menyalurkan dana serta memberikan jasa-jasa lainnya yang berasaskan pada asas kemitraan, keadilan, transparansi dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah. Perkembangan bank syariah saat ini cukup pesat akan tetapi akhir-akhir ini nasabah bank syariah memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap perbankan syariah yang mana sebagian masyarakat mendengar tentang adanya kabar atau isu yang beredar mengenai persepsi tokoh masyarakat yang mengatakan bahwa bank syariah masih menggunakan prinsip riba yang mana hal ini menjadi tolak ukur untuk sebagian masyarakat dan menimbulkan keraguan tersendiri untuk menabung di bank syariah, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak bank syariah. Kedua, kurangnya pemahaman tokoh masyarakat mengenai sistem dan tujuan perbankan syariah itu sendiri. Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*), dan bersifat deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Persepsi tokoh masyarakat dalam meningkatkan minat masyarakat menabung di bank syariah masuk kedalam kategori Baik. Kategori Baik nasabah sudah mengerti mengenai bank syariah itu seperti apa, nasabah sudah mengetahui bank syariah dan tidak sedikit juga nasabah yang sudah memahami perbankan syariah, dan masyarakat membenarkan adanya isu yang beredar dimasyarakat yang mana tokoh masyarakat masih memiliki anggapan bahwa bank syariah tidak ada bedanya dengan bank konvensional, sementara untuk Isu riba terhadap minat masyarakat menabung bank syariah masuk kedalam kategori sedang maksudnya isu riba yang beredar dikalangan masyarakat cukup berdampak pada persepsi masyarakat tetapi tidak cukup berdampak banyak terhadap minat masyarakat menabung.

Kata Kunci: Persepsi, Masyarakat, Riba, Minat, Bank Syariah

Abstract

Sharia Bank is a financial institution tasked with collecting funds and distributing funds as well as providing other services based on the principles of partnership, fairness, transparency and universality as well as conducting banking business activities based on sharia principles. The development of Islamic banks is currently quite fast, but lately Islamic bank customers have different perceptions of Islamic banking, where some people hear about news or issues circulating about the perception of public figures who say that Islamic banks still use the principle of usury. which is a benchmark for some people and raises its own doubts about saving in Islamic banks, this is caused by several factors. First, the lack of socialization carried out by Islamic banks. Second, the lack of understanding of public figures regarding the system and objectives of Islamic banking itself. This type of research is a field research (field research), and is descriptive qualitative. The results of this study state that the perception of public figures in increasing public interest in saving in Islamic banks is in the Good category. Good category, customers already understand what Islamic banking is like, customers already know Islamic banks and not a few customers who already understand Islamic banking, and the public confirms that there are issues circulating in the community where public figures still have the assumption that Islamic banks are no different from conventional banks, while the issue of usury on people's interest in saving Islamic banks is in the medium category, meaning that the issue of usury circulating among the public has quite an impact on people's perceptions, therapy does not have much impact on people's interest in saving.

Kata Kunci: Perception, Society, Riba, Interest, Sharia Bank.

A. PENDAHULUAN

Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang bertugas menghimpun dana dan menyalurkan dana serta memberikan jasa-jasa lainnya yang berasaskan pada asas kemitraan, keadilan, transparansi dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syari'ah (Muhammad, 2015). Menurut Undang-Undang RI No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya serta memberikan jasa-jasa lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat (Sutan Remy. 2012).

Kesalah pahaman terhadap perbankan syariah dan lembaga Keuangan syariah lainnya menunjukkan belum meratanya sosialisasi informasi perbankan syariah dan lembaga Keuangan Syariah lainnya. Banyak masyarakat yang belum memahami secara benar apa itu lembaga Keuangan syariah, system yang dipakai, jenis produknya, serta

apa keunggulan lembaga keuangan syariah bila dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional.

Hal mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syariah adalah terletak pada pengambilan dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah. Kegiatan operasional bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil. Bank syariah tidak menggunakan instrumen bunga sebagai alat untuk mendapatkan keuntungan.

Persepsi dirasakan sangat penting, karena persepsi adalah sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka (Jalaluddin Rahmat, 2007). Persepsi tentang pemahaman terhadap bank syariah akan mempengaruhi perilaku masyarakat dalam berinvestasi dan mengambil dana di bank syariah. Persepsi secara umum merupakan suatu tanggapan atau pandangan sesuatu terhadap hal-hal yang baru yang mungkin masih dilihat sebelah mata. Seperti lembaga keuangan syariah atau bank syariah adalah lembaga yang baru yang belum banyak nasabah mengetahui tentang perbedaan-perbedaan yang ada di lembaga keuangan syariah.

Pemahaman dan sosialisasi terhadap masyarakat tentang produk dan sistem perbankan syariah di Indonesia masih sangat terbatas yang disebut sebagai dampak dari kurangnya pengetahuan nasabah tentang lembaga keuangan syariah atau bank syariah. Hal ini didukung oleh data yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia, bahwa hingga tahun 2017, perbankan syariah hanya memiliki 5% dari total pangsa pasar perbankan secara nasional.

Di Tanjung Pura secara sederhana dapat memberikan gambaran tentatif tentang perilaku dan persepsi masyarakat terhadap bank syariah. Penelitian tersebut juga menunjukkan adanya keberagaman persepsi masyarakat terhadap bank syariah. Pemahaman tentang bunga bank, menunjukkan bahwa sebagian besar (55%) masyarakat mengatakan halal. Persepsi tersebut didukung oleh sebagian ulama dan santri yang mengatakan bahwa bunga bank hukumnya halal. Dari seluruh masyarakat yang diwawancarai, hanya 10% yang mengatakan haram, selebihnya mengatakan *subhat* dan tidak tahu.

Dengan demikian, sesungguhnya tampilan perilaku seseorang itu adalah sebagai produk dari respon atas stimuli sensual. Dalam konteks yang lebih spesifik, perilaku masyarakat (nasabah) yang berkaitan dengan minat menggunakan produk, sesungguhnya akan sangat dipengaruhi dan ditentukan oleh persepsi mereka tentang apa dan bagaimana bank syariah itu. Bila ini diurai maka fenomena munculnya bank-bank dengan label syariah akan sangat mudah diungkapkan dalam perspektif keberagaman masyarakat.

Fenomena yang terjadi pada perbankan syariah di Tanjung Pura saat ini terbilang membingungkan bagi masyarakat awam yang belum mengetahui system di perbankan syariah yang ada di Tanjung Pura dikarenakan banyak isu yang sering disampaikan oleh kalangan tokoh masyarakat seperti para ulama atau seseorang yang dianggap oleh masyarakat Tanjung Pura itu sendiri lebih mengerti tentang syariat Islam yang mana para tokoh masyarakat membuat isu atau pernyataan bahwa sistem diperbankan syariah dan perbankan konvensional bahkan dampak dari perkataan tokoh masyarakat dan tokoh agama menyebabkan masyarakat yang tidak tahu akan system diperbankan syariah itu sendiri menganggap bahwa perbankan syariah dengan perbankan konvensional itu sama yaitu sama-sama mengandung riba, sehingga isu riba pun meluas pada masyarakat awam lainnya yang mana isu tersebut berdampak pada minat masyarakat untuk menggunakan layanan perbankan syariah itu sendiri.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk menganalisis dampak dari isu riba dalam meningkatkan minat masyarakat menabung pada bank syariah di Tanjung Pura, dan bagi perbankan itu sendiri agar dapat melakukan tindakan kepada tokoh masyarakat agar para tokoh masyarakat tidak mengeluarkan isu tentang adanya riba di perbankan syariah yang mempengaruhi minat nasabah itu sendiri melainkan agar tokoh masyarakat dan tokoh agama membantu memperbaiki sistem di perbankan itu sendiri demi kemajuan perbankan syariah di Tanjung Pura. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul tentang “Persepsi Tokoh Masyarakat Mengenai Isu Riba dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Menabung di Perbankan Syariah.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif analitis. Dalam hal ini dengan cara mendeskripsikan Persepsi Tokoh Masyarakat Kota Tanjung Puratentang Isu Riba dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Menabung di

Bank Syariah Indonesia KCP Stabat. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berupa kata-kata atau bukan angka-angka walaupun ada angka-angka sifatnya sebagai penunjang. Sedangkan metode deskriptis analitis adalah penelitian yang menggambarkan data-data informasi berdasarkan fakta yang diperoleh dilapangan (syariahmandiri.co.id, 2022). Tujuan dari menganalisis kedua hal ini adalah untuk membuat deskripsi antara dua objek sesuai dengan fakta yang ada agar masyarakat bisa mendapatkan informasi yang jelas ketika menabung di Bank Syariah Indonesia KCP Stabat. Adapun tipe atau pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa survei pada Tokoh Masyarakat Kota Tanjung Pura. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan sehingga data yang diperoleh bersumber dari lapangan secara langsung.

C. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Bank Syariah Indonesia KCP Stabat

1. Sejarah PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk KCP Stabat

PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk KCP Stabat awalnya merupakan Bank Syariah Mandiri (BSM). Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagai salah satu upaya pengembangan Bank Syariah Mandiri ke berbagai pelosok negeri, maka didirikanlah PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Pembantu Stabat.

PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Pembantu Stabat kini berubah nama menjadi PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk KCP Stabat hal ini karena sudah melakukan *merger* (penggabungan) dengan Bank Syariah lain yaitu BNI Syariah dan BRI Syariah.

Pemerintah Indonesia melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah memberikan izin penggabungan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah ke dalam PT Bank BRISyariah Tbk. Saat bersamaan juga dikeluarkan izin perubahan nama PT Bank BRISyariah Tbk., menjadi PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Izin Bank hasil penggabungan itu telah terbit pada 27 Januari 2021 lalu. Sesuai rencana, PT Bank Syariah Indonesia Tbk. sebagai entitas baru hasil merger tiga Bank Syariah akan efektif beroperasi pada Senin, 1 Februari 2021. Dengan penggabungan (*merger*) ini diharapkan perkembangan Bank Syariah di Indonesia semakin pesat dan mencapai pelosok negeri.

Kecamatan Stabat termasuk dalam sasaran pengembangan Perbankan Syariah Ini dapat dilihat dari potensi kota stabat yang perekonomiannya bergerak dalam berbagai

sektor serta penduduk yang data dikatakan hampir rata-rata muslim. Peran PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk KCP Stabat dalam pengembangan perekonomian masyarakat kecil menengah merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi Bank Syariah dalam penentuan masyarakat dalam pilihan penggunaan Bank didalam kehidupan masyarakat. Tujuan utama dari peran itu sendiri adalah untuk menilai kemampuan Bank dalam menjalankan operasionalnya yang data dikatakan sudah cukup baik yang sesuai harapan nasabah atau masyarakat.

2. Visi dan Misi PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk KCP Stabat

Visi:

Menciptakan Bank Syariah yang masuk ke dalam 10 besar menurut kapitalisasi pasar secara global dalam waktu 5 tahun ke depan.

Misi:

- a. Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia.
- b. Menjadi Bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham.
- c. Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia.

3. Sarana dan Prasarana Yang Dimiliki PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk KCP Stabat

- a. Gedung
- b. Ruang Tunggu
- c. Meja *teller* dan *Customer Service*
- d. Kamar Mandi
- e. Ruang Kepala Cabang
- f. Ruang Karyawan
- g. Dapur Umum

Keadaan PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk KCP Stabat pada umumnya terletak ditempat yang sangat strategis. Lokasi yang sangat strategis ini memudahkan para nasabah maupun masyarakat setempat untuk menemukan Bank Syariah. Prasarana yang dimiliki oleh PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk KCP Stabat, yaitu:

- a. *Sub Brance Manager*
- b. *Micro Baning Manager*
- c. *Branch Operator Service*

- d. *Costumer Service*
- e. *Teller*
- f. *Marketing*
- g. *Security*
- h. *Driver*
- i. OB

4. Logo PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk KCP Stabat

Gambar 4.1

Logo PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk KCP Stabat



Sumber: <https://www.bankbsi.co.id>

BSI jadi representasi Indonesia baik di tingkat nasional maupun di tingkat global. Logonya bertuliskan Bank Syariah Indonesia dan BSI dengan tanda bintang di atasnya. Logo BSI memiliki bintang bersudut 5, ini merepresentasikan 5 sila pancasila dan 5 rukun Islam.

5. Produk PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk KCP Stabat

PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk KCP Stabat menawarkan berbagai produk baik produk pembiayaan, produk pendanaan, dan produk jasa. Berikut produk dan jasa yang ditawarkan PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk KCP Stabat:

a. Produk-Produk Pembiayaan PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk KCP Stabat

- 1) BSI Implan adalah pembiayaan konsumen dalam valuta rupiah yang diberikan oleh Bank kepada karyawan tetap Perusahaan yang pengajuannya dilakukan secara massal (kelompok).
- 2) Pembiayaan Peralatan Kedokteran adalah pemberian fasilitas pembiayaan kepada para profesional di bidang kedokteran/kesehatan untuk pembelian peralatan kedokteran.
- 3) Pembiayaan Edukasi BSI adalah pembiayaan jangka pendek dan menengah yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan uang masuk sekolah/perguruan tinggi/lembaga pendidikan lainnya.
- 4) Pembiayaan Dana Berputar adalah fasilitas pembiayaan modal kerja dengan prinsip *musyarakah* yang penarikan dananya dapat dilakukan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan riil nasabah.
- 5) Pembiayaan kepada pensiunan merupakan penyaluran fasilitas pembiayaan konsumen (termasuk untuk pembiayaan multiguna) kepada para pensiunan, dengan pembayaran angsuran dilakukan melalui pemotongan uang pensiun.
- 6) Pembiayaan Umrah adalah pembiayaan jangka pendek yang digunakan untuk memfasilitasi kebutuhan biaya perjalanan umrah seperti namun tidak terbatas untuk tiket, akomodasi dan persiapan biaya umrah lainnya dengan akad *ijarah*.
- 7) Penyaluran pembiayaan kepada/melalui koperasi karyawan untuk pemenuhan kebutuhan para anggotanya (kolektif) yang mengajukan pembiayaan melalui koperasi karyawan.
- 8) Pembiayaan Griya BSI adalah pembiayaan jangka pendek, menengah, atau panjang untuk membiayai pembelian rumah tinggal (konsumer), baik baru maupun bekas, di lingkungan *developer* maupun *non developer*, dengan sistem *Murabahah*.
- 9) Pembiayaan Griya BSI Optima merupakan kepemilikan rumah dengan tambahan *benefit* berupa adanya fasilitas pembiayaan tambahan yang dapat diambil nasabah.

- 10) BSI Pembiayaan Kendaraan Bermotor (PKB) merupakan pembiayaan untuk pembelian kendaraan bermotor dengan sistem *Murabahah*.

b. Produk-Produk Pendanaan PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk KCP Stabat

- 1) BSI Giro Valas sarana penyimpanan dana dalam mata uang US Dollar untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadiah yad dhamanah*.
- 2) BSI Giro Singapore Dollar sarana penyimpanan dana dalam mata uang Singapore Dollar untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadiah yad dhamanah*.
- 3) BSI Giro Euro sarana penyimpanan dana dalam mata uang Singapore Dollar untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadiah yad dhamanah* untuk perorangan atau non-perorangan.
- 4) BSI Deposito investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang rupiah yang dikelola berdasarkan prinsip *mudharabah muthlaqah*.
- 5) BSI Deposito Valas investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang dollar yang dikelola berdasarkan prinsip *mudharabahmuthlaqah*.
- 6) Tabungan dalam mata uang rupiah yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat selama jam kas dibuka di konter BSI atau melalui ATM.
- 7) BSI Tabungan Berencana tabungan berjangka yang memberikan nisbah bagi hasil berjenjang serta kepastian pencapaian target dana yang telah ditetapkan.
- 8) BSI Tabungan Simpatik tabungan berdasarkan prinsip *wadiah* yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat yang disepakati.
- 9) BSI Tabungan Investa Cendekia tabungan berjangka untuk keperluan uang pendidikan dengan jumlah setoran bulanan tetap (*Installment*) dan dilengkapi dengan perlindungan asuransi.
- 10) BSI Tabungan Maburr tabungan dalam mata uang rupiah untuk membantu pelaksanaan ibadah haji & umrah.

- 11) BSI Tabungan Dollar tabungan dalam mata uang dollar (USD) yang penarikannya dan setorannya dapat dilakukan setiap saat.
- 12) BSI Tabungan Qurban tabungan dalam mata uang rupiah untuk membantu nasabah dalam merencanakan ibadah kurban dan aqiqah.
- 13) Tabungan Pensiun BSI adalah simpanan dalam mata uang rupiah berdasarkan prinsip *mudharabah mutlaqah*, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat dan ketentuan.
- 14) BSI Giro sarana penyimpanan dana dalam mata uang Rupiah untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadiah yad dhamanah*.

c. Produk-Produk Jasa PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk KCP Stabat

- 1) BSI *Mobile Banking* GPRS (MBG) memudahkan Anda dalam melakukan transaksi Perbankan dengan teknologi GPRS di ponsel.
- 2) BSI *Net Banking* merupakan produk layanan Perbankan berbasis teknologi internet.
- 3) BSI Jual Beli Valas pertukaran mata uang rupiah dengan mata uang asing atau mata uang asing dengan mata uang asing lainnya.
- 4) BSI *Electronic Payroll* pembayaran gaji karyawan institusi melalui teknologi terkini Bank Syariah Mandiri secara mudah dan aman.
- 5) Manfaatkan layanan BSI Transfer Uang Tunai untuk mengirim uang tunai di seluruh pelosok negeri tercinta dengan mudah dan aman.
- 6) BSI *Kliring* penagihan *warkat* Bank lain di mana lokasi Bank tertariknya berada dalam satu wilayah *kliring*.
- 7) BSI *Inkaso* Penagihan *warkat* Bank lain di mana Bank tertariknya berbeda wilayah *kliring* atau berada di luar negeri, hasilnya penagihan akan dikredit ke rekening nasabah.
- 8) BSI *Card* merupakan sarana untuk melakukan transaksi penarikan, pembayaran, dan pemindahbukuan dana pada ATM BSI.
- 9) BSI Sentra Bayar merupakan layanan Bank dalam menerima pembayaran tagihan pelanggan.

- 10) BSI SMS *Banking* merupakan produk layanan Perbankan berbasis teknologi seluler yang memudahkan transaksi Perbankan (Muhammad Fauzi, 2022).

Analisis Persepsi Tokoh Masyarakat dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Menabung di Bank Syariah

Bank Syariah terus mengalami perkembangan yang cukup pesat baik secara kuantitas maupun kualitas hal ini dapat kita lihat dari bertambahnya jumlah sektor operasional, modal maupun ragam transaksi jasa keuangan syariah, salah satu bank syariah tersebut adalah bank syariah Indonesia yang terletak di Stabat Kabupaten Langkat. Bank syariah sebagai salah satu bentuk kelembagaan Ekonomi Islam mempunyai peran sentral dan strategis. Bank syariah menjadi jembatan (media intermediasi) kebutuhan modal kerja dan investasi di sektor riil dengan pemilik modal (shahibul maal). Namun saat ini isu riba yang ada di Perbankan syariah dan bahkan di sebarakan atau disampaikan sendiri oleh Tokoh Masyarakat merembak di kalangan masyarakat yang mungkin bisa mempengaruhi minat masyarakat itu sendiri. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian mengenai persepsi Tokoh Masyarakat tentang isu riba dan minat masyarakat menabung di bank syariah Indonesia.

Berdasarkan data yang telah penulis peroleh melalui wawancara kepada nasabah bank syariah Indonesia yang ada di Kota Tanjung Pura ada beberapa hal yang perlu dianalisis berdasarkan rumusan masalah yakni bagaimanakah persepsi tokoh masyarakat dalam meningkatkan minat masyarakat menabung? Artinya responden diminta untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan.

Menurut Philip Kotler persepsi merupakan proses dimana individu menseleksi, mengorganisasikan dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran yang memiliki arti. Persepsi tidak hanya bergantung pada hal fisik, tetapi juga berhubungan dengan lingkungan sekitar dan keadaan individu tersebut. Sedangkan dalam proses memperoleh atau menerima informasi tersebut juga berasal dari objek lingkungan (Philip Kotler, 2008).

Menurut Winardi persepsi didefinisikan sebagai aktivitas yang memungkinkan manusia mengendalikan rangsangan-rangsangan yang sampai kepadanya melalui alat inderanya, menjadikan kemampuan itulah dimungkinkan individu mengenali milieu (lingkungan pergaulan) hidupnya. (Walgito, 2010).

Untuk mengetahui persepsi tokoh masyarakat dalam meningkatkan minat masyarakat menabung di perbankan syariah, penulis terlebih dahulu melakukan wawancara singkat kepada responden.

Dengan demikian persepsi nasabah bank syariah Kota Tanjung Pura pada minat masyarakat menabung berada pada kategori baik. Kategori baik yang dimaksud yaitu nasabah telah mengerti dan mengetahui bahwa terdapat isu tentang riba yang ada di Perbankan syariah yang ada di Stabat, mengenai bank syariah itu seperti apa, nasabah sudah mengetahui bank syariah dan membenarkan bahwa adanya isu yang beredar tentang sebagian dari tokoh masyarakat yang ada di Kota Tanjung Pura mengatakan bahwa masih adanya unsur riba di perbankan syari'ah yang mana hal ini menyebabkan persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah berbeda-beda ada yang mempercayai isu tersebut namun ada pula yang tidak mempercayai isu tersebut.

Melalui wawancara saya terhadap tokoh masyarakat selaku penyimbang adat di Kota Tanjung Pura yaitu Bapak Syafarudin mengatakan bahwa terdapat riba diperbankan syariah sistemnya hampir sama dan hanya labelnya saja yang syari'ah tetapi banknya sama saja dengan bank konvensional tidak berbeda jauh. Kurangnya informasi yang dimiliki oleh masyarakat atau nasabah disebabkan oleh kurangnya pendekatan yang dilakukan oleh pihak bank syariah. Sebagaimana diketahui bank syariah lebih memfokuskan pada pengembangan produk tapi kurang memperhatikan pangsa pasar potensial seperti nasabah. Selain itu, budaya nasabah yang selalu menganggap bank syariah sama saja dengan bank konvensional. Kurangnya informasi yang ditangkap oleh alat indra menyebabkan nasabah sulit untuk mendeskripsikan tentang bank syariah.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat dari nasabah bank syariah Kota Tanjung Pura sebagian besar sudah mengetahui tentang bank syariah, mereka mengetahui mengenai bank syariah dari teman, saudara, brosur, dan lain-lain. Berdasarkan hasil observasi, dapat dilihat bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi nasabah antara lain Pertama bank syariah itu sendiri sebagai objek yang di persepsi, yang dibuktikan dengan jawaban dari nasabah yang beragam hal itu menunjukkan bahwa tiap individu memiliki kemampuan yang berbeda dalam menerjemahkan informasi yang diterima oleh alat indra menjadi sebuah persepsi.

Kedua isu yang beredar yang menyebabkan masih adanya Tokoh masyarakat yang menganggap bank syariah sama saja dengan bank konvensional membuat informasi yang diterima nasabah menjadi simpang siur hal tersebut berpengaruh pada proses pembentukan persepsi nasabah yang kurang baik mengenai bank syariah. Untuk mengatasi persepsi nasabah yang kurang baik mengenai bank syariah, khususnya Bank Syariah Indonesia KCP Stabat harus melakukan beberapa upaya seperti memberikan gambaran kepada nasabah dan masyarakat secara menyeluruh mengenai bank syariah dengan cara memberikan penjelasan kepada nasabah tentang bank syariah, menjelaskan bedanya bank syariah dengan bank konvensional, keunggulan-keunggulan bank syariah yang mana tujuannya adalah untuk membantu pembentukan persepsi nasabah.

Persepsi merupakan titik awal dari lahirnya perilaku seperti apa yang akan dilakukan manusia. Dengan kata lain, persepsi adalah potensi yang sewaktu-waktu siap diaktualisasikan dalam bentuk sikap dan perilaku. Hal yang demikian, berangkat dari penyimpulan bahwa persepsi adalah salah satu kemampuan kognisi yang sangat berperan sehubungan dengan aktivitas-aktivitas manusia lainnya, yang sifatnya lebih kompleks. Persepsi selain terjadi akibat rangsangan dari lingkungan eksternal yang ditangkap oleh suatu individu, juga dipengaruhi oleh kemampuan individu tersebut dalam menangkap dan menterjemahkan rangsangan tersebut menjadi sebuah informasi yang tersimpan menjadi sensasi dan memori atau pengalaman masa lalu. Persepsi bersifat individual yaitu persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan berpikir, pengalaman masing-masing individu, maka dalam mempersepsi suatu stimulus hasil persepsi mungkin akan berbeda antara individu satu dengan individu lainnya.

Persepsi tokoh masyarakat tidak memiliki banyak pengaruh terhadap minat masyarakat menabung di perbankan syari'ah hal ini dapat dilihat dari jawaban pertanyaan tentang Isu riba yang tokoh masyarakat sampaikan sangat mempengaruhi minat menabung di perbankan syariah masyarakat menjawab cukup setuju. Dalam menentukan suatu tindakan seseorang akan menilai berdasarkan informasi yang beredar di kalangan masyarakat lainnya sehingga menimbulkan persepsi tersendiri dan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan suatu tindakan seperti menabung. Hal ini dapat dilihat dari wawancara yang saya lakukan kepada responden yang mana ketika saya menanyakan pertanyaan tentang apakah sebelum menabung mereka mencari informasi terlebih dahulu mengenai perbankan syariah dan masyarakat memilih jawaban setuju.

Analisis Isu Riba Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah

Pengertian riba secara etimologis adalah kelebihan, penambahan, peningkatan atau surplus. Kata riba dalam bahasa Inggris disebut *usury*, yang diartikan bunga yang terlalu tinggi atau berlebihan. Zuhaili menyebutkan bahwa arti riba secara etimologi adalah tambahan (Zuhaili, 1998). Imam Sarkhasi (bermazhab Hanafi) mendefinisikan riba adalah tambahan yang disyaratkan dalam transaksi jual beli tanpa adanya *iwadh* (padanan) (Zuhaili, 1998). Al-Asqalani menyatakan bahwa riba pada esensinya adalah kelebihan, apakah itu berupa barang ataupun uang. Perkembangan lembaga keuangan syariah dengan berbagai instrumen yang ada menimbulkan optimisme akan perubahan sikap masyarakat terhadap keberadaan riba (Sudarsono, 2003).

Saat ini perbankan syaria'ah sedang ramai –ramainya di Kota Tanjung Pura melihat perkembangan syariah. Syafarudin selaku penyimbang adat atau tokoh masyarakat beliau sendiri turut senang yang mana memang Negara ini adalah Negara dengan mayoritas penduduk islam memang harusnya Bank Islamlah yang harus berkembang, Namun belakangan ini di ketahui bahwa menurut Bapak syafarudin perbankan syariah ini adalah sama adanya dengan perbankan konvensional tidak berbeda jauh atau bisa dibilang sama saja dengan Perbankan Konvensional” Beliau Mengatakan Bahwa dia mendengar isu tentang adanya Riba dari kerabat terdekat.

Melalui wawancara kepada Bapak Erwinto selaku pengurus MUI Kota Tanjung Pura beliau mengatakan bahwa Perbankan syariah adalah perbankan yang dasarnya adalah ijtihadi yang berarti hasil ijtihad sementara yang terjadi saat ini bahwa tidak semua kalangan menerima hasil ijtihad, yang berarti bahwa ada beberapa masyarakat yang memahami agama secara tekstual dan ada yang memahami secara esensial, yaitu apabila masyarakat memahami secara tekstual maka masyarakat tidak bisa menerapkan apa yang menjadi dasar ijtihad ini, Bapak Erwinto menceritakan sedikit pengalaman yang mana beliau pernah membuka tempat pembiayaan syariah namun saat ini di tutup oleh Bapak Erwinto dikarenakan isu yang beredar dimasyarakat bahwa menabung Pada pembiayaan Bapak Erwinto lebih baik dikarenakan bunganya sedikit, yang mana kata-kata bunga yang beredar seakan-akan bahwa pembiayaan syariah milik pak erwin membungakan uang yang mana masyarakat menganggap bahwa pembiayaan syariah pun masih sama dengan pembiayaan konvensional.

Beliau mengatakan yang terjadi pada perbankan syariah di Kota Tanjung Pura ini yang menyebabkan beredarnya isu bahwa Perbankan syariah sama saja dengan Perbankan konvensional, yang menjadi faktor adalah, pertama bahwa dalam transaksi pada bank syariah yang ada dikotabumi adalah hilangnya akad yang sesuai syariah yang mana dalam akad pihak bank syariah dikotabumi saat ini hampir sama dengan Perbankan konvensional sehingga saat ini masyarakat beranggapan bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional, kedua kurangnya SDM yang ahli dibidang Perbankan syariah, ketiga kurangnya kerja sama pihak bank terhadap tokoh atau organisasi keagamaan yang ada di Kota Tanjung Pura.

Hal ini menjadi penyebab timbulnya berbagai persepsi yang berbeda-beda dikalangan masyarakat yang mana riba itu sendiri adalah suatu tindakan yang menimbulkan dosa besar yang mana dapat dilihat dari dasar hukum tentang riba yang ada pada Alquran yaitu pada surah ar rum ayat 39. Orang-orang yang memakan riba itu tidak dapat berdiri melainkan sebagaimana berdirinya orang yang dirasuki setan dengan terbuyung-buyung karena sentuhnya (Antonio, 2001). Yang demikian itu karena mereka mengatakan: “perdagangan itu sama saja dengan riba”. Padahal Allah telah menghalalkan perdagangan dan mengharamkan riba. Oleh karena itu, barang siapa telah sampai kepadanya peringatan dari tuhanya lalu ia berhenti (dari memakan riba), maka baginya yang telah lalu dan barang siapa mengulangi lagi memakan riba maka itu ahaki mereka akan kekal didalamnya. Dijelaskan dalam Alquran surat ar-rum ayat 39 sebagaimana berikut:

وَمَا آتَيْتُم مِّن رِّبَا لِّيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ ط وَمَا آتَيْتُم مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

Artinya :*Dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).*

Sehingga dengan adanya isu riba yang ada di perbankan syariah Stabat KabupateN Langkat akan menimbulkan ketakutan tersendiri di kalangan nasabah atau

masyarakat untuk menabung di perbankan syariah ,hal ini dapat menyebabkan sulitnya perbankan syari'ah untuk berkembang. Untuk mengetahui tentang isu riba yang ada di bank syariah Stabat Kabupaten Langkat dalam meningkatkan minat masyarakat Kota Tanjung Pura menabung di bank syariah, maka dilakukan penelitian dengan wawancara.

Dengan demikian isu riba pada bank syariah Stabat dalam meningkatkan minat masyarakat menabung berada pada kategori sedang.kategori sedang yang dimaksud disini yaitu nasabah masih belum mengetahui betul tentang riba akan tetapi isu riba yang beredar melalui tokoh masyarakat membuat opini tersendiri terhadap citra perbankan syariah yang ada dikalangan masyarakat, yang mana persepsi masyarakat menjadi berbeda-beda pandangan terhadap perbankan syariah.

Berdasarkan dari jawaban responden tersebut rata-rata responden memberikan jawaban tidak setuju hal ini menunjukkan indikasi bahwa masyarakat tidak mempercayai adanya isu riba yang beredar, hal ini cukup baik melihat sebagian masyarakat telah mengerti dan pandai dalam menyaring informasi dan tidak mempercayai isu yang beredar meskipun sebagian masyarakat atau nasabah masih ragu ragu dan tidak sedikit yang mempercayai isu yang beredar, maka jika dilihat dari masalah yang terjadi pihak perbankan syariah haruslah lebih melakukan pendekatan terhadap masyarkat secara menyeluruh tanpa terkecuali sehingga tidak lagi terdengar isu yang beredar di masyarakat tindakan seperti musyawarah dan memberikan pengetahuan terhadap tokoh masyarakat yang mungkin belum mengetahui sistem dan tujuan dari perbankan syari'ah itu sendiri sehingga tokoh masyarakat tidak sembarang memfatwakan bahwa perbankan syariah itu riba, agar seluruh masyarakat dapat beranggapan dan lebih yakin lagi bahwa perbankan syariah adalah bank yang sesuai dan mengikuti syariat islam sehingga tidak adanya lagi keraguan terhadap masyarakat untuk menabung di bank syariah.

D. KESIMPULAN

Persepsi tokoh masyarakat dan tokoh agama terhadap minat masyarakat menabung bank syariah masuk kedalam kategori baik, maksudnya nasabah sudah mengerti mengenai bank syariah itu seperti apa, nasabah sudah mengetahui bank syariah dan tidak sedikit juga nasabah yang sudah memahami perbankan syariah ,dan masyarakat membenarkan adanya isu yang beredar dimasyarakat yang mana tokoh masyarakat dan tokoh agama masih memiliki anggapan bahwa bank syariah tidak ada

bedanya dengan bank konvensional,. Hal ini dapat dilihat melalui garis kontinum, skor yang didapatkan untuk persepsi nasabah terhadap keberadaan bank syariah adalah 1781 dengan persentase 84,80% dari skor ideal yang diharapkan adalah 2100.

Isu riba terhadap minat masyarakat menabung bank syariah berada pada kategori sedang. Isu riba yang beredar dikalangan masyarakat cukup berdampak pada persepsi masyarakat tetapi tidak cukup berdampak banyak terhadap minat masyarakat menabung. Hal ini dapat dilihat melalui garis kontinum, skor yang didapatkan adalah 1777 dengan persentase skor sebesar 70,67 % dari skor ideal yang diharapkan yaitu 2520. Isu riba ini dapat dikatakan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap minat masyarakat menabung di bank syariah. Hal ini dapat dilihat pada kuesioner yang mana banyak masyarakat yang menjawab tidak sepenuhnya setuju terhadap isu yang dikatakan tokoh agama dan tokoh masyarakat.

Daftar Pustaka

- Adiwarman. *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*. edisi. 5. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Antonio, Muhammad Safi'i. *Bank Syariah*. Jakarta: Insani Press 2001.
- Bachri, Bachtiar S. *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2010.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- J Setiadi, Nugroho. *Prilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian, Pemasaran*. Jakarta: Prenada Media Group, 2013.
- Al-Jurjani. *at-Ta'rifat*. Mesir: Mustafa al-Babi al-Halabi waAuladuh, 1938.
- JS, Badudu dan Zain. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sianar Harapan, 2011.
- Kotler, Philip. *Manajemen Pemasaran*, Edisi. 13. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia UII, 2004.
- Muslich, Ahmad Wardi. *Fiqh Muamalat*. Jakarta: Amzah, 2010.

- Muhammad. *Bank Syariah; Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.
- Manzur, Ibn. *Lisan al-Arab*. Beirut: Dar Lisan al-Arab, t.t.
- Muhammad. *Lembaga-lembaga Keuangan Umat Kontemporer*. cet. I. Yogyakarta: UII Pres, 2000.
- Moeliono, Anton M. dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Muslim. *Fiqh Ekonomi di Indonesia*. Mataram: LKIM IAIN Mataram, 2005.
- Mappiare, Andi. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional, 1997.
- M.M, Sukanto. *Nafsiologi*. Jakarta: Integritas Press, 1985.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nasution. *Metode Research*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Nazir, Habib dan Muhammad Hasanuddin. *Insiklopedi Ekonomi dan Perbankan Syariah*. cet. II. Bandung: Kafa Publishing, 2008.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Poerwadarminta, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1982.
- Rahmat, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian: Relations & Komunikasi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010.
- Ridwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sjahdeini, Sutan Remy. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.
- Susyanti, Jeni. *Pengelolaan Lembaga Keuangan Syariah*. Malang: Empat Dua, 2016.
- Sudarsono, Heri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah (Deskripsi dan Ilustrasi)*. Yogyakarta: Ekonisia, 2003.
- Sukardi dan Anwari. *Manfaat Menabung dalam Tabanas dan Taska*. Jakarta: Balai Aksara, 1984.
- Suyanto, Bagong dan Surtinah. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Sudarsono, Heri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, Deskripsi dan Ilustrasi*. edisi ke-3. Yogyakarta: EKONISIA, 2008.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- As-Sarkhasi. *Al-Mabsut*. Vol 14. Mauqi al-Islam, tt.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi, 2010.
- Wirartha, I Made. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Andi, 2006.
- Yaya, Rizal dkk. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Edisi 2. Cet 2. Jakarta : Salemba Empat, 2016.
- Yahya, Rizal. *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- Zuhaili, Wahbah. *Tafsir al- Munir fi al-Aqidah wa as-Syariah wa al-Manhaj*. Bierut: Dar al-Fikr al-Muashir, 1998.